

PENERAPAN MOTIF BATIK POHON ASEM MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR DALAM BUSANA *READY TO WEAR* UNTUK UMKM TELAGA BATIK

Dwi Rizki Amelia¹, Sari Yuningsih² dan Jeng Oetari³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
ameliaadr@student.telkomuniversity.ac.id, SariYuningsih@telkomuniversity.ac.id,
JengOetari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Telaga batik adalah salah satu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berfokus pada bidang kebudayaan melalui produksi batik. Motif batik bekasi pada saat ini hanya diterapkan pada lembaran kain seperti batik tulis dan batik cap. Batik cap menjadi ciri khas batik bekasi dengan warna-warna cerah seperti biru, merah, hijau dan ungu. Motif batik yang terinspirasi dari kearifan lokal dan kebudayaan seperti motif Gedung Joeang, Pohon Asem, dan Kembang Goyang. Selama empat tahun terakhir, Telaga Batik telah berkolaborasi dengan paguyuban Abang-Mpok Bekasi sebagai pemasok kain batik untuk kegiatan acara mereka. Dalam upaya memperkaya ragam busana dan mempromosikan motif batik bekasi, terdapat potensi untuk menerapkan motif batik pohon asem dengan teknik bordir sebagai alternatif busana *ready to wear*. Hal ini menjadi peluang untuk mengadaptasi motif batik bekasi dengan teknik bordir. Motif Batik Pohon Asem ini memiliki karakteristik elemen batang, buah dan daun yang menarik untuk dipadupadankan dalam busana *ready to wear*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data secara literatur dan eksplorasi. Tujuan penelitian ini ialah menerapkan motif batik pohon asem menggunakan teknik bordir pada busana *ready to wear*.

Kata kunci: bordir, motif batik pohon asem, *ready to wear*

Abstract : Telaga batik is one of the MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) that focuses on the field of culture through batik production. Bekasi batik motifs are currently only applied to sheets of cloth such as written batik and stamped batik. Batik cap is the hallmark of batik bekasi with bright colors such as blue, red, green and purple. Batik motifs inspired by local wisdom and culture such as Gedung Joeang, Pohon Asem, and Kembang Goyang motifs. For the past four years, Telaga Batik has collaborated with the Abang-Mpok Bekasi association as a supplier of batik cloth for their events. In an effort to enrich the fashion range and promote Bekasi batik motifs, there is potential to apply the tamarind tree batik motif with embroidery techniques as an alternative ready-to-wear fashion. This is an

opportunity to adapt the bekasi batik motif with embroidery technique. Batik Pohon Asem motif has characteristics of stem, fruit and leaf elements that are interesting to be mixed and matched in ready to wear fashion. This research uses qualitative methods, namely observation, interviews, literature collection and exploration. The purpose of this research is to apply the tamarind tree batik motif using embroidery techniques on ready to wear clothing.

Keywords: *embroidery, batik motifs, ready to wear*

PENDAHULUAN

Telaga batik adalah (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) UMKM yang berfokus pada kegiatannya dibidang kebudayaan. Telaga batik awalnya berdiri setelah beberapa anggotanya mengikuti program pelatihan membatik di Kota Bandung. Kelompok pengrajin tersebut menamai diri mereka “Telaga Batik”. Telaga Batik telah memproduksi beberapa kain batik salah satunya yaitu batik cap, batik tulis dan jumputan. Batik cap menjadi salah satu ciri khas batik Bekasi serta identik dengan warna-warna cerah dan terang seperti warna biru, hijau, merah, dan lain-lain. Motif batik Bekasi terinspirasi dari kearifan lokal serta kebudayaan diantaranya, seperti motif Gedung Joeang, motif Pohon Asem, motif Kembang Goyang, dan lainnya. Dalam upaya mempromosikan batiknya, Telaga Batik berkolaborasi dengan Paguyuban Abang-Mpok Bekasi selama empat tahun terakhir. Kerjasama ini melibatkan Telaga Batik sebagai pemasok kain batik untuk memenuhi kebutuhan acara Abang-Mpok yang berlangsung selama periode tersebut.

Pada acara Abang-Mpok Bekasi selama ini mengenakan busana kebesaran untuk acara formal. Untuk kegiatan non formal terdapat dua jenis busana yaitu Mpok menggunakan kebaya encim atau kartini, sedangkan Abang menggunakan busana sadariyah. Selain itu, pilihan busana jenis *ready to wear* untuk memenuhi kebutuhan busana sehari-hari dalam kegiatan seperti penjurian, *Unjuk kabisa*, *Ngider-ngider*. Untuk busana Abang-Mpok motif flora telah menjadi esensial dalam busana kebesaran, dan menjadi identitas yang kuat bagi kota ini. Saat ini,

motif flora diwujudkan melalui batik cap pada busana Abang-Mpok, (Dandi,2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Runi (2023) mengatakan, bahwa beliau membutuhkan suatu busana untuk kegiatan Mpok Kabupaten Bekasi dengan menerapkan motif batik Bekasi dan batik Bekasi salah satu motif yang saat ini sedang dikembangkannya adalah motif batik pohon asem. Motif pohon asem memiliki karakteristik dan visual yang unik terdapat elemen batang, buah dan daun, sehingga sangat menarik untuk jika dipadupadankan dalam busana *ready to wear*.

Oleh karena itu, adanya peluang untuk membuat sebuah alternatif desain rancangan busana untuk kegiatan mpok dan menerapkan motif batik pohon asem dengan teknik bordir. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ibu Runi (2023) owner dan desainer, Ibu Runi menyebutkan bahwa motif batik ini hanya diaplikasikan pada permukaan kain menggunakan teknik cap dan batik tulis. Kemudian, terdapat potensi untuk mengembangkan penggunaan motif ini dengan teknik lain salah satunya teknik bordir. Dengan perkembangan bordir, terdapat beberapa desainer menerapkan teknik bordir di pada busana, serta dari hasil eksplorasi teknik didapatkan potensi untuk menerapkan motif pohon asem untuk busana kegiatan mpok bekasi.

Sehingga peneliti melihat adanya peluang untuk membuat alternatif desain busana *ready to wear* untuk kegiatan mpok bekasi dengan mengambil inspirasi motif batik pohon asem menggunakan teknik bordir. Motif ini akan diaplikasikan pada busana untuk Mpok Bekasi sebagai suatu bentuk upaya untuk memperkaya ragam busana dan memperkenalkan motif batik Bekasi pohon asem melalui fashion, khususnya melalui UMKM Telaga Batik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan desain busana, Adapun teknik pencarian data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, Studi Literatur dan Eksplorasi. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dilakukan langsung Bekasi, tempatnya yaitu di Kabupaten Bekasi, Cibitung ke UMKM Telaga Batik tempat pengrajin batik cap, melakukan observasi busana yang digunakan mpok bekasi sebagai acuan pembuatan *imageboard* sebagai inspirasi desain busana. kemudian wawancara melangsungkan proses tanya jawab bersama narasumber yang terkait dengan motif Bekasi yaitu bersama Ibu Runi selaku owner dari UMKM Telaga Batik untuk mengetahui karakteristik motif batik, Bang Dandi (Alumni paguyuban Abang-Mpok Bekasi tahun 2022) sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi kegiatan abang mpok dan busana yang digunakan, dilakukan juga pencarian data berupa studi literatur sebagai penunjang berupa pernyataan pada penelitian ini dan terakhir eksplorasi yaitu terdapat visualisasi motif, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir untuk mencapai tujuan.

HASIL DAN DISKUSI

Motif Batik Bekasi

Terdapat jurnal pendukung oleh Aryanti, R. (2022) yaitu “Pendirian Sentra Batik Khas Kabupaten Bekasi”, membahas tentang karakteristik batik Bekasi dari segi warna didominasi oleh warna-warna cerah seperti biru, kuning, merah dan hijau. Warna tersebut identik dengan warga Bekasi yang terkesan berani tampil berbeda. Motif batik Bekasi terinspirasi dari kearifan lokal sekitar, kebudayaan, flora dan fauna, tarian daerah serta ornament-ormamen yang ada di Bekasi.

Busana

Busana merupakan segala sesuatu jenis penutup tubuh yang digunakan manusia baik pria maupun wanita dari bagian rambut hingga ujung kaki pada situasi tertentu. Fungsi busana yaitu melindungi tubuh serta menutupi kekurangan atau kelebihan pada tubuh seseorang. Keserasian busana meliputi harmoni dan pilihan busana yang tepat dengan keperibadian pemakainya, lingkungan, kesempatan dan cara penggunaannya. (Paramita, Mudarahayu, Diantara, Pencipta Busana Wanita, 2022)

Pakaian dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Jenis busana mencakup beberapa kategori seperti busana anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Terbagi lagi menjadi busana pria dan wanita.
2. Fungsi busana sebagai keindahan dan memenuhi standar kesehatan.
3. Busana dapat disesuaikan dengan berbagai kegiatan seperti busana untuk kegiatan kerja, acara pesta dan lainnya. (Paramita, Mudarahayu, Diantara, Pencipta Busana Wanita, 2022).

Bordir

Bordir identik dengan menyulam karena kata “bordir” diambil dari istilah bahasa Inggris *embroidery (in-broide)* yang artinya sulaman. Sementara menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian sulaman disamakan dengan bordir, suji dan tekat, yaitu hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Selain itu, dinyatakan oleh Houch (1982) dan Pulukadang (1991) bahwa, bordir dan sulaman sebagai karya seni yang dihasilkan dari menjahit benang secara dekoratif pada permukaan kain, sehingga membentuk motif hiasan atau corak. (Yuliarma, 2016).

Eksplorasi Motif Awal

Pada eksplorasi ini melakukan tracing pada motif batik pohon asem untuk memahami bentuk dan komposisi motif tersebut. Terdapat bentuk daun pohon

asem dan golok kemudian dijadikan objek digital satu persatu untuk mendapatkan detail yang lebih jelas dari setiap bentuk dan unsur didalamnya. Alat yang digunakan pada eksplorasi ini dilakukan secara digital menggunakan aplikasi *software procreate*.

Tabel 1 Stilasi Motif batik pohon asem

NO.	ACUAN MOTIF	ADAPTASI MOTIF DIGITAL	KETERANGAN
1.			Motif dibuat dengan <i>outline</i> /garis dengan menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Motif ini dibuat dengan ukuran 15x15cm.
2.			Motif dibuat dengan <i>outline</i> /garis dengan menggunakan prinsip keseimbangan asimetris yang berhadapan dan garis lengkung pada bentuk golok. Motif ini dibuat dengan ukuran 15x15cm.

(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Setelah melakukan eksplorasi motif awal stilasi, kemudian motif akan digunakan untuk eksplorasi lanjutan teknik.

Eksplorasi Awal Teknik Bordir

Pada eksplorasi ini dengan teknik bordir menggunakan mesin manual dan variasi teknik bordir dan isian bordir bertujuan untuk mendapatkan hasil yang rapi dan membentuk motif dengan baik dalam menciptakan motif batik pohon asem di atas kain.

Tabel 2 Eksplorasi Awal Teknik

NO.	GAMBAR MOTIF	HASIL BORDIR	NALISA HASIL EKSPLORASI
1.			Eksplorasi ini menggunakan mesin bordir manual dengan teknik tusuk loncat pendek dan isian sulam terawang, terdapat

			berapa bagian pada motif daun dan pohon asem dilubangi. Material yang digunakan adalah kain katun, yang menghasilkan beberapa kerutan pada bordiran.
2.			Eksplorasi menggunakan mesin bordir manual dengan teknik tusuk sasak dan isian sulam timbul, sehingga beberapa bagian pada motif pohon asem menjadi timbul. Material yang digunakan adalah kain katun, yang menghasilkan beberapa kerutan pada bordiran.
3.			Eksplorasi ini menggunakan mesin bordir manual dengan teknik tusuk loncat pendek untuk bagian outline, tusuk suci untuk bagian dalam objek daun dan sulam terawang untuk bagian pohon asem. Material yang digunakan adalah kain linen, dan hasilnya tidak terdapat kerutan pada bordiran.
4.			Pada eksplorasi ini menggunakan mesin bordir manual menggunakan teknik yaitu tusuk loncat pendek untuk bagian outline dan tusuk suci untuk bagian isi daun. Material yang digunakan adalah kain linen, dan hasilnya tidak terdapat kerutan pada bordiran.

(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Hasil eksplorasi yang telah dilakukan menunjukan bahwa penulis menggunakan komposisi yang sama pada motif batik pohon asem dengan teknik

bordir manual. Dalam eksplorasi ini, berbagai jenis kombinasi jenis tusukan dan isian digunakan,

Hasil teknik tusuk sasak dan isian sulam timbul cukup terlihat namun visualisasi lebih menyerupai bunga daripada pohon asem, dan pada teknik tusuk loncat menghasilkan visualisasi yang cukup terlihat mirip dengan motif batik pohon asem namun belum sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka di eksplorasi lanjutan penulis akan mencoba teknik bordir dan isian lainnya agar mencapai tujuan penelitian ini.

Eksplorasi Awal Teknik Bordir



Gambar 1 Hasil Eksplorasi Material
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, dalam eksplorasi ini digunakan tiga kombinasi teknik tusukan bordir, yaitu tusuk loncat pendek, tusuk belah kopi dan tusuk suci cair. Penggunaan tusuk suci cair ini lebih optimal karena mampu memvisualisasikan dari serat buah asem dengan lebih baik. Dari hasil eksplorasi ini, disimpulkan bahwa tusukan bordir, yaitu tusuk loncat pendek, tusuk belah kopi dan tusuk suci cair memiliki hasil yang lebih optimal dan hal ini akan menjadi acuan untuk eksplorasi lanjutan.

Eksplorasi Material



Gambar 2 Hasil Eksplorasi Material
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil eksplorasi teknik bordir menggunakan bahan katun poplin, katun itali dan Toyobo memiliki banyak kerutan pada hasil bordiran karena memiliki karakteristik kain yang tipis sehingga terlihat banyak kerutan. Dan material yang paling optimal yaitu bahan semi wol tidak terlihat adanya kerutan karena jenis bahan yang tebal dan kuat. Kesimpulannya, jenis material yang paling optimal adalah menggunakan bahan semi wol, bahan ini akan menjadi bahan yang dipilih untuk produk busana akhir.

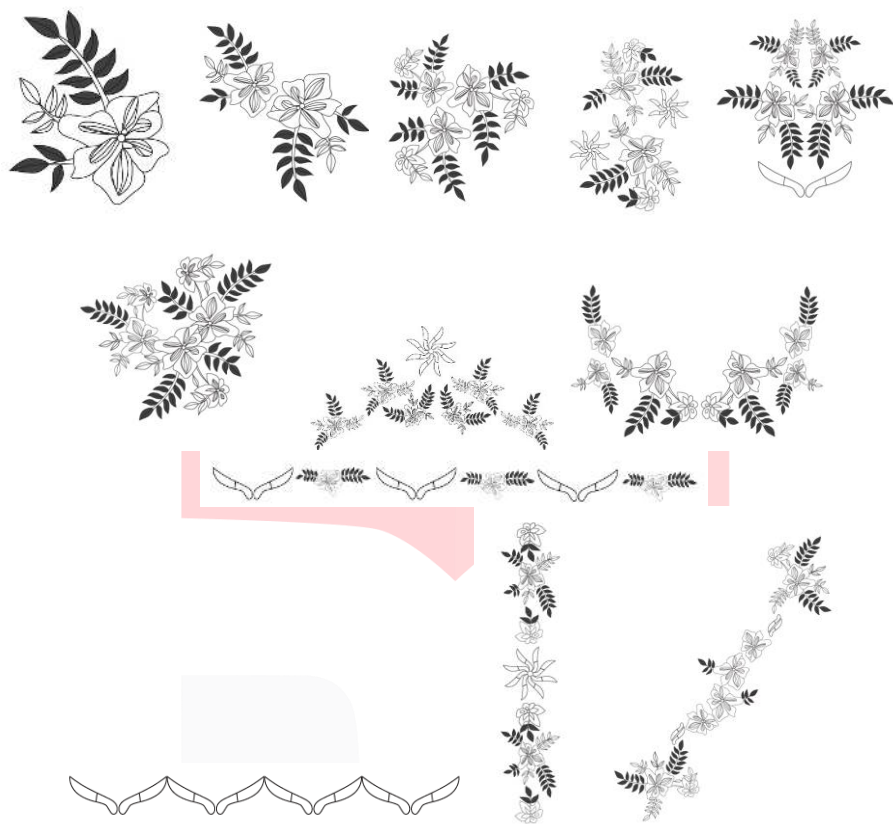
Eksplorasi Warna



Gambar 3 Hasil Eksplorasi Warna
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dari hasil eksplorasi diatas dapat disimpulkan bahwa warna kain yang lebih tua lebih terlihat jelas apabila dipadukan menggunakan warna putih karena terlihat kontras membuat visualisasi motif akan tampak lebih menarik perhatian. Sebaliknya, jika menggunakan warna turunan dari kainnya kurang menarik perhatian karena kontrasnya kurang menarik. Kesimpulannya, benang berwarna putih yang paling optimal karena lebih menarik perhatian dan mencolok, benang warna putih ini akan diaplikasikan pada produk busana akhir.

Eksplorasi Komposisi



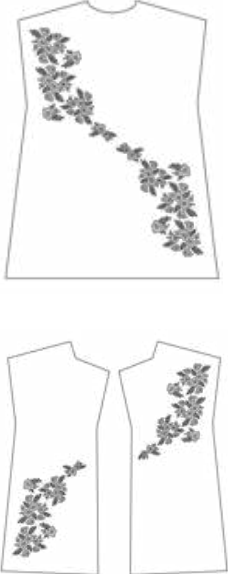
Gambar 4 Hasil eksplorasi komposisi
Sumber: Dokumentasi Pribasi, 2024

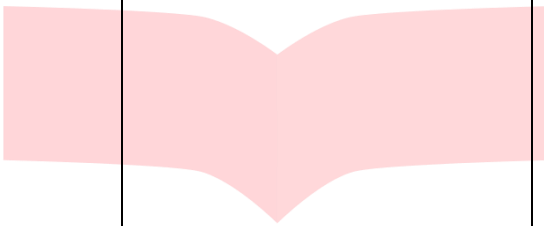
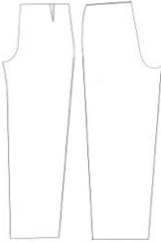
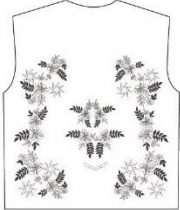
Pada desain motif ini melakukan komposisi baru dengan inspirasi motif batik pohon asem, penulis melakukan beberapa komposisi bentuk seperti diagonal, vertikal, horizontal, melengkung dan beberapa bentuk lainnya untuk dapat disesuaikan pada pola busana.

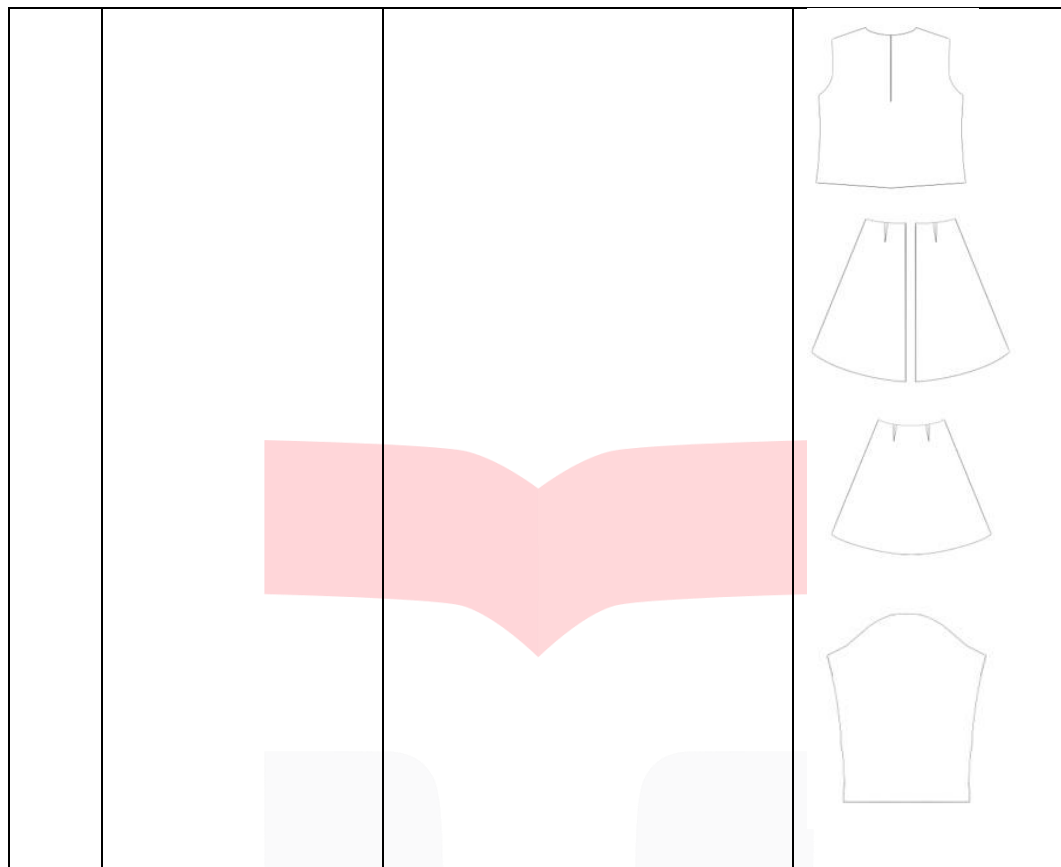
Eksplorasi Busana

Tabel 3 Eksplorasi Awal Teknik

NO	KOMPOSISI MOTIF	VISUALISASI BUSANA	POLA
----	-----------------	--------------------	------

1.			
2.			

			   
3.	  		    



(Sumber: Dokumentasi, 2024)

Eksplorasi desain diatas, menerapkan komposisi motif ke dalam bagian busana atau pola busana, komposisi yang sudah dibentuk sebelumnya memiliki beberapa sifat, seperti melengkung, lingkaran, membentuk diagonal, vertikal, horizontal dan sebagainya yang disesuaikan dengan pola busana yang memiliki beragam sisi. Kemudian, kemeja dibagian dalam tidak digunakan penempatan motif karena tidak terlihat dan material yang digunakan yaitu kain batik motif pohon asem, maka bagian utama pada eksplorasi ini yaitu pada bagian outer dan atasan.

Konsep Perancangan



Gambar 5 Hasil eksplorasi komposisi
Sumber: Dokumentasi Pribasi, 2024

Konsep ini terinspirasi dari kearifan lokal yang ada di kabupaten bekasi salah satunya yaitu pohon asem. Pohon asem ini menjadi salah satu ikon dan identitas di daerah kota Bekasi, kampung ciketing, Mustika Jaya. Pada hasil imageboard yang dibuat oleh penulis, terdapat aspek yang ada di dalamnya hasil observasi bentuk busana dari Telaga Batik yang digunakan oleh Mpok Bekasi tahun 2023, yang menghasilkan siluet busana yaitu *H line*, *I line* dan *A line* dan menampilkan warna-warna merah, biru, ungu dan hitam yang identik dengan masyarakat bekasi yang terkesan berani tampil berbeda. Pada desain ini menggunakan kain batik pohon asem untuk memperkenalkan motif batik pohon asem pada masyarakat bekasi. Pada rancangan ini akan menerapkan teknik bordir pada bagian-bagian busana dengan acuan motif batik pohon asem. Hasil rancangan ini akan diolah menjadi satu kesatuan yang akan menciptakan koleksi dengan kesan *elegant* dan indah. Look ini ditujukan pada umur 18-28 Tahun yang menyukai produk lokal digunakan untuk kegiatan formal maupun non-formal.

Sketsa Desain



Gambar 6 Sketsa Desain
Sumber: Dokumentasi Pribasi, 2024

Hasil Akhir



Gambar 7 Visualisasi Produk 1
Sumber: Dokumentasi Pribasi, 2024



Gambar 8 Visualisasi Produk 2

Sumber: Dokumentasi Pribasi, 2024



Gambar 9 Visualisasi Produk 3
Sumber: Dokumentasi Pribasi, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan melalui metode kualitatif seperti studi literatur, wawancara, observasi dan eksplorasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Menerapkan motif batik pohon asem yang di aplikasikan pada busana dengan teknik bordir dapat dicapai melalui beberapa tahapan. Tahap awal, untuk mengolah motif batik perlu dilakukan analisis visual pada batik pohon asem. Setelah itu, hasil dari analisis visual tersebut digitalisasi dengan mangadaptasi setiap motifnya. Kemudian, setiap motifnya yang telah digitalisasi akan diubah komposisinya dengan melakukan pengurangan jumlah daun pohon asem sehingga visualisasinya yang jelas, dan dibuat komposisi motif yang sesuai untuk detail bagian busana.
2. Hasil eksplorasi menunjukan bahwa tusuk loncat pendek, tusuk belah kopi dan tusuk suci cair lebih optimal.
3. Dalam hal kain, setelah mencoba teknik tusuk bordir, kain seperti katun poplin, Toyobo, katun itali dan semi wol telah terbukti potensial. Namun,

Semi wol menjadi pilihan utama karena mampu menjadi hasil bordiran bebas dari kerutan, menghasilkan visual yang lebih jelas dan daya tahan kain yang baik.

4. Tahap selanjutnya adalah menerapkan motif batik pohon asem pada busana *ready to wear*. Ini dapat dicapai melalui metode alternatif yaitu teknik bordir manual, dengan beberapa tahapan yang berurutan. Pertama, membuat moodboard sebagai panduan yang berisi berbagai bentuk busana *ready to wear*. Dari bentuk-bentuk ini, langkah berikutnya adalah membuat desain busana.
5. Selanjutnya, dari hasil desain yang telah dibuat, diperlukan pembuatan pola agar motif dapat diaplikasikan dengan ukuran yang tepat pada busana, sehingga ukuran motif saat diaplikasikan dapat dipertimbangkan skala 1:1 (ukuran asli).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Motif Dekoratif Pasir Berbisik Pada Busana *Ready to wear*. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 10(1), 109-120.
- Aryanti, R. (2022). Pendirian Sentra Batik Khas Kabupaten Bekasi. *Bekasi Development Innovation Journal*, 2(1), 1-11.
- Azahari, H., Fantini, E., & Mahesa, R. N. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Paguyuban Abang Mpok Kabupaten Bekasi, *Jurnal Komunikasi*. Daruna, 2(1), 7-12.
- Azhar, A. S. N., & Yuningsih, S. (2024). ADAPTASI VISUAL MOTIF TENUN SONGKET ACEH PADA PRODUK FESYEN DENGAN TEKNIK BORDIR. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).
- Cahyani, R., & Bastaman, W. N. U. (2018). Perancangan Motif Batik Bekasi Dengan Inspirasi Ikan Gabus. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).

- Fauziah, S. (2022). *Strategi pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM pelestarian budaya kampung Batik Telaga: Studi Deskriptif Kampung Batik di Telagamurni Cikarang Barat Kabupaten Bekasi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Harsono, S. (2017). *Strategi Komunikasi Paguyuban Mojang Jajaka Mengenai Sosialisasi Pariwisata dan Kebudayaan di Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Kemit, M. R. B., Yuningsih, S., & Fardhani, A. Y. S. (2024). PENERAPAN MOTIF TENUN UIS KARO MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR PADA PRODUK BUSANA WANITA. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).
- Kight, K. (2011). *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques; For Quilting. Home Dec and Apparel*. New York: C & T Publishing.
- Pratiwi, D. O., & Yuningsih, S. (2022). PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR MENGGUNAKAN TEKNIK BORDIR DENGAN INSPIRASI MOTIF BENANG BINTIK. *Moda: The Fashion Journal*, 4(2).
- Salam, Sofyan dkk, (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar: Badan Penerbit Umum.
- Septiana, M. G., & Siagian, M. C. A. (2019). Penerapan Motif Kain Ulos Tumtuman Pada Busana Ready To Wear Deluxe. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Soekarno (2005). *Buku penuntun membuat pola busana Tingkat terampil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sohersono. H. (2004). *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.